

STUDI PENGENDALIAN MUTU *HOUSING COMPONENT* DI PT. SUNJAYA COATING PERDANA SIDOARJO

Oleh
Stevanus R. Putra¹
T.A. Prayitno²

INTISARI

Nilai produk industri perkayuan tergantung pada mutu atau kualitasnya. Tuntutan kualitas sangat diperlukan pada suatu barang yang dihasilkan, sehingga dapat diterima oleh kalangan konsumen yang mengharapkan suatu kualitas barang yang bermutu. Peranan pengendalian mutu sangat besar mengingat setiap produsen yang akan memproduksi barang harus benar-benar memiliki kualitas yang seragam, tidak boleh bervariasi begitu lebar ataupun boleh bervariasi dalam batas-batas yang telah ditentukan. Selama ini PT Sunjaya Coating Perdana selalu melakukan pengawasan kualitas produk *finishing* secara terus-menerus berdasar standar yaitu tidak adanya cacat pada suatu produk. Penelitian ini bertujuan mengetahui produk *finishing* yang dinyatakan dalam batas-batas kendali secara statistik berdasarkan bagan pengendali; mengetahui faktor-faktor dalam proses produksi yang paling berpengaruh terhadap kualitas produk finishing; mengetahui jenis cacat terbanyak yang berpengaruh terhadap kualitas produk *finishing*.

Penelitian ini dilakukan di PT. Sunjaya Coating Perdana yang merupakan perusahaan dibidang *coating*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus dan September 2005 yang merupakan data teknis. Data tersebut meliputi jumlah produk total per hari dan jumlah cacat per hari serta jenis cacat tiap hari. Data yang diperoleh kemudian dihitung cacat plot, cacat teknis, rata-rata persen cacat, standar deviasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibuat bagan pengendali kualitas cacat plot dan cacat teknis, melakukan perhitungan *uji run* dan pembuatan kurva kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagan pengendali kualitas cacat plot untuk bulan Agustus dan September 2005 tidak terkendali secara statistik karena banyak proses yang berada diluar batas bagan pengendali, sedangkan cacat teknis masih terkendali dimana jenis cacat yang terjadi selama proses produksi masih berada dalam batas-batas kendali statistik. Jenis cacat yang paling banyak terjadi selama bulan September adalah cacat terbentur sebesar 19,88 %, cacat kotor sebesar 13,83 % dan cacat tergores 12,3 %. Produk cacat disebabkan oleh faktor manusia dan mesin. Penyebab cacat tersebut muncul dalam variasi kesempatan dan variasi penugasan.

Kata Kunci : *Finishing*, Cacat Plot, Cacat Teknis dan Bagan Pengendali Kualitas.

¹ Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan UGM

² Staf Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan UGM